



**EFEKTIFITAS METODE KANGURU TERHADAP KECUKUPAN ASI  
PADA BAYI CUKUP BULAN DI RB KHADIJAH MEDAN**

*The Effect of Kangaroo Method on Breast Milk Sufficiency for at Term  
Baby in Khadijah Maternitty Hospital*

Fenny Fernando  
Stikes Syedza Saintika  
fenny.fernando@yahoo.com.

**ABSTRAK**

Pengalaman ibu menyusui yang dikelola dengan baik, maka ibu dapat menyusui lebih berhasil, jika mereka lebih banyak kontak dengan bayi mereka. Menyusui merangsang produksi prolaktin sehingga akan meningkatkan volume dan merangsang reflek pengeluaran ASI. Kontak yang paling dekat terjadi ketika ibu menggunakan metode kanguru (kulit ke kulit). Penelitian yang dilakukan oleh Shiau (1996) yang berpijak pada filosofi kanguru dalam melindungi anaknya. Seperti yang kita ketahui, kanguru memasukkan anaknya pada kantung yang kontak langsung dengan tubuh si ibu, setelah dilakukan penelitian ternyata cara ini mampu menekan kematian bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas metode kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *post test only*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pada kelompok intervensi dan 30 orang pada kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Bersalin Khadijah Medan. Analisa data digunakan uji *t-independent*. Dari hasil uji statistic *t-independent* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari frekuensi BAK pada kelompok intrvensi dan kelompok kontrol ( $P = 0.023$ ). ada perbedaan yang signifikan dari frekuensi BAB pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $P = 0.040$ ). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode kanguru efektif terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan, sehingga bidan dapat menerapkan metode kanguru sebagai intervensi dalam memberikan asuhan ibu *post partum*.

Kata Kunci : Metode kanguru ; kecukupan ASI; Bayi Baru Lahir

**ABSTRACT**

*The experience of well-nourished breastfeeding mothers, then mothers can breastfeed more successfully, if they are more in contact with their baby. Breastfeeding stimulates the production of prolactin so that it increases volume and stimulates the reflexes of breast milk expenditure. The closest contact occurs when the mother uses the kangaroo method (skin to skin). Research conducted by Shiau (1996) which rests on the philosophy of kangaroos in protecting their children. As we know, kangaroos insert their children in pouches that are in direct contact with the mother's body, after the research turns out this way is able to suppress infant mortality. The purpose of this study was to identify the effectiveness of kangaroo methods on the adequacy of breast milk in term infants. This study used quasi experimental design with post test only design. The numbers of sample in this study were 30 people in the intervention group and 30 people in the control group. Sampling is done by accidental sampling. This research was conducted at Khadijah Maternity Hospital Medan. Data were analized with t-independent test. From the result of t-independent statistic test it can be concluded that there is a significant difference of BAK frequency in intervented group and control group ( $P = 0.023$ ). There were significant differences in CHAPTER frequency in the intervention group and control group ( $P = 0.040$ ). From the results of this study it is known that the kangaroo method is*



*effective on the adequacy of breast milk in infants enough months, so midwives can apply the method of kangaroo as an intervention in providing postpartum mother care.*

*Keyword : Kangaroo method; breast milk sufficiency; newborn baby*

## PENDAHULUAN

Bayi yang berusia 0-28 hari merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Dengan pemantauan yang baik dan asuhan pada ibu dan bayi pada masa nifas dapat mencegah beberapa kematian ini (Ambarwati., Wulandari. 2009)

Kontak fisik antara ibu dan bayinya melalui aktifitas menyusui mengurangi stress. Bila bayi yang baru lahir dipisahkan dengan ibunya, maka hormon stres akan meningkat sampai 50%. Peningkatan hormon stres akan menyebabkan turunya system kekebalan atau daya tahan tubuh bayi. Sementara itu, jika dilakukan kontak kulit ibu dan bayi, maka hormon stres akan kembali turun, sehingga bayi menjadi lebih tenang, tidak stres, serta pernapasan dan detak jantungnya lebih stabil (Prasetyono, 2006)

Angka keberhasilan menyusui khususnya secara eksklusif jelas meningkat di negara maju, tetapi tampaknya, hal ini belum terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, justru di negara berkembang masyarakat kurang mampu, di daerah bencana, ASI dapat membuat perbedaan yang bermakna antara tumbuh sehat dan kurang gizi. Dari hasil penelitian Emond (1990, dlm Roesli Utami, 2006) mengatakan bahwa bila bayi dibiarkan menyusui sendiri dalam usia 30 – 60 menit, tidak saja akan mempermudah menyusui tetapi juga akan menurunkan 22% angka kematian bayi di bawah 28 hari.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/ MENKES/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan menyebutkan bahwa semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya para ibu hamil, melahirkan, dan menyusui, senantiasa berupaya memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan (Prasetyono, 2009)

Studi multi center dengan *randomized control trial* dilakukan selama setahun pada institusi kesehatan level tiga dan RS pendidikan di Addis Ababa (Ethiopia), Yogyakarta (Indonesia) dan Merida (Meksiko). Tujuan studi ini adalah menilai kelayakan, penerimaan, efektivitas dan analisa biaya metode kanguru dibandingkan cara konvensional (ruang hangat dan inkubator). Kejadian hipotermi pada metode kanguru secara bermakna lebih rendah dibandingkan dengan cara konvensional. Selain itu pada kelompok metode kanguru menunjukkan pemberian ASI dan penambahan berat badan lebih baik, serta rawat inap di RS lebih pendek dibandingkan kelompok konvensional. Metode kanguru terbukti layak dilakukan dan lebih hemat dari segi perawatan alat dibanding cara konvensional (PERINASIA, 2003)

Perkumpulan Perinatologi Indonesia (PERINASIA) dan unit penelitian kesehatan FK UNPAD serta DEPKES melakukan studi penerimaan metode kanguru pada wanita pedesaan (Kabupaten OKU, Prop.Sumsel) dan implementasinya (Kabupaten Deli Serdang, Prop. Sumut, dan Kabupaten Maros, Prop. Sulsel), hasilnya dilaporkan bahwa umumnya wanita pedesaan menerima metode kanguru karena dianggap sesuatu yang relative baru. Ibu yang melakukan metode kanguru berpendapat bahwa metode kanguru menyebabkan bayi lebih tenang, banyak tidur dan menyusui lebih sering. Hampir semua ibu memperoleh dukungan keluarga sewaktu mempraktekkan metode kanguru. Dari hasil studi ini, diperoleh simpulan bahwa metode kanguru layak diterapkan dan umumnya diterima oleh wanita pedesaan untuk merawat bayi secara mudah dan murah. Indonesia sangat pluralistik disarankan untuk melakukan studi serupa agar mengenal istilah lokal dan kebiasaan yang telah ada dimasyarakat untuk membantu sosialisasi metode kanguru dikemudian hari (PERINASIA,2003)

Survei pendahuluan peneliti pada tanggal 19 oktober 2009 di Rumah Bersalin



Khadijah Medan yang dilakukan wawancara pada 2 orang pegawai RB khadijah mengatakan bahwa belum pernah melakukan metode kanguru karena malas dan tidak mengetahui prosedur melakukan metode kanguru. Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektifitas metode kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan di RB Khadijah Medan.

## BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *post test only*. Lokasi penelitian dilakukan di RB Khadijah Medan dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Juni tahun 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Post partum yang melahirkan di RB Khadijah Medan. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 responden, dimana 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti berdasarkan *literature* yang ada. Kuesioner terdiri dua bagian, yaitu : bagian pertama adalah data demografi yang meliputi usia, paritas, sedangkan bagian kedua adalah kuesioner untuk mengobservasi frekuensi BAK dan BAB pada kelompok kontrol dan intervensi. Analisa data univariat dan bivariat dan penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel.

## HASIL

Analisis univariat ini bertujuan mendeskripsikan data yang bersifat numerik dicari *mean* dan *standar deviasinya*. Data responden yaitu data demografi dan kecukupan ASI pada pada bayi cukup bulan dinilai dari frekuensi BAK dan frekuensi BAB pada kelompok kontrol dan intervensi. Karakteristik responden dari data demografi meliputi : usia dan paritas.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata usia ibu nifas pada kelompok intervensi adalah 26 tahun dengan standar deviasi 5.11. Berdasarkan paritas ibu rata-rata jumlah persalinan ibu adalah 2 anak dengan standar deviasi 0.98. Berdasarkan pendidikan rata-rata pendidikan ibu adalah SMU dengan standar deviasi 0.67. Berdasarkan pekerjaan rata-rata pekerjaan ibu adalah IRT dengan standar deviasi adalah 0.81, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata usia ibu pada kelompok kontrol 26 tahun dengan standar deviasi 5.7. Berdasarkan paritas rata-rata jumlah persalinan ibu adalah 2 anak dengan standar deviasi 1.54. Berdasarkan pendidikan rata-rata pendidikan ibu adalah SMU dengan standar deviasi 0.94. Berdasarkan pekerjaan rata-rata pekerjaan ibu adalah IRT dengan standar deviasi 0.82.

### Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Ibu Nifas Setelah Dilakukan Metode Kanguru pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RB Khadijah Medan Tahun 2010(N=60)

No	Karakteristik responden	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		Mean	SD	Mean	SD
1	Usia	26	5.11	26	5.7
2	Paritas	2	0.98	2	1.54
3	Pendidikan	SMU	0.67	SMU	0.94
4	Pekerjaan	IRT	0.81	IRT	0.82

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok intervensi adalah 5 kali per hari dengan standar deviasi 1.36 dan rata-rata frekuensi BAB setelah metode kanguru adalah 4 kali per hari dengan standar deviasi 1.49, sedangkan rata-rata frekuensi BAK pada kelompok kontrol 4 kali per hari dengan standar deviasi 1.41 dan rata-rata frekuensi BAB adalah 3 kali per hari dengan standar deviasi 1.57.



**Distribusi Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Setelah Metode Kanguru pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RB Khadijah Medan (n=60)**

No	Variabel	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		Mean	SD	Mean	SD
1	Frekuensi BAK	5 kali per hari	1.36	4 kali per hari	1.41
2	Frekuensi BAB	4 kali per hari	1.49	3 kali per hari	1.57

Analisa bivariat digunakan untuk menguji efektivitas metode kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan. Dalam menganalisis data secara bivariat, dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji *t-independent*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata frekuensi BAK pada kelompok intervensi setelah metode kanguru adalah 5 kali per hari dengan standar deviasi 1.36 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi BAK setelah adalah 4 kali per hari dengan SD 1.41. Hasil uji statistik didapatkan nilai P adalah 0.023, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata frekuensi BAK yang dilakukan metode kanguru pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

**Pengaruh Metode Kanguru terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Sesudah Dilakukan Metode Kanguru pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RB Khadijah Medan (n=60)**

No	Variabel	Mean	SD	SE	P value
1	Frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok intervensi	5 kali per hari	1.36		
2	Frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok kontrol	4 kali per hari	1.41	0.36	0.023

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Rata-rata frekuensi BAB pada kelompok intervensi setelah dilakukan metode kanguru adalah 4 kali per hari dengan SD 1.49, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi BAB adalah 3 kali per hari dengan SD 1.57. Hasil uji statistik didapatkan nilai P adalah 0,040 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata frekuensi BAB setelah dilakukan metode kanguru pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

**Pengaruh Metode Kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan sesudah dilakukan metode kanguru pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RB Khadijah Medan (n=60)**

No	Variabel	Mean	SD	SE	P value
1	Frekuensi BAB setelah metode kanguru pada kelompok intervensi	4 kali per hari	1.49		
2	Frekuensi BAB setelah metode kanguru pada kelompok kontrol	3 kali per hari	1.57	0.39	0.040

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian akan diuraikan pembahasan tentang perbandingan hasil penelitian ini dengan *literature* yang berhubungan, yakni efektifitas metode kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok intervensi adalah 5 kali per hari dengan standar deviasi 1.36, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi BAK adalah 4 x/hari dengan standar deviasi 1.41. Rata-rata frekuensi BAB pada kelompok intervensi setelah metode kanguru adalah 4 kali per hari dengan standar deviasi 1.49, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frkuensi BAB



adalah 3 kali per hari dengan standar deviasi 1.57.

Dari hasil uji statistic *t-independent* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada frekuensi BAK yang dilakukan pada kelompok intrvensi dan kelompok kontrol dengan nilai P adalah 0.023 ( $P < 0.05$ ). Ada perbedaan yang signifikan pada frekuensi BAB pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai P adalah 0.040 ( $P < 0.05$ ).

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa teknik kanguru dapat meningkatkan produksi ASI karena teknik kanguru memberikan keamanan dan kedamaian pikiran bagi ibu, karena ibu mengetahui bahwa bayinya tetap bersamanya dan aman. Produksi ASI distimulasi oleh perawatan kulit dengan kulit sehingga bayi memiliki naluri untuk menghisap puting susu dengan cepat dan tidak bermasalah dalam menyusui bayinya. (Bergman, 2005, diperoleh tanggal 20 september 2009 ). Hasil penelitian ini didukung oleh Shiau (1996) yang menyatakan bahwa ibu yang melakukan metode kanguru pada hari pertama dan hari kedua menunjukkan hasil penelitian yaitu mengalami penurunan kecemasan dan mengalami peningkatan produksi ASI.

Penelitian yang dilakukan untuk melihat efek dari kanguru terhadap status menyusui yang dilakukan dengan batas waktu tertentu juga menunjukkan pengaruh yang menguntungkan dalam menyusui. Hasil penelitian pada tahun 1997 oleh Charpak menunjukkan hasil menyusui eksklusif dalam waktu tiga bulan dengan kanguru memperlihatkan perbedaan yakni 82% pada kelompok intervensi dan 75% pada kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Hurst (1997) juga menunjukkan hasil yang memuaskan, penggunaan teknik kanguru memperlihatkan volume ASI pada 4 minggu sebanyak 647 ml sedangkan pada kelompok kontrol 530 ml dan pelaksanaan menyusui eksklusif sebesar 37% dengan intervensi teknik kanguru dan 6% pada kelompok kontrol (World Health Organization, 2003, ¶

2, [http://en.Wikipedia.org/wiki/kangaroo\\_core](http://en.Wikipedia.org/wiki/kangaroo_core) diperoleh tanggal 20 september 2009 ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Efektivitas metode kanguru terhadap kecukupan ASI pada bayi cukup bulan dapat diketahui rata-rata frekuensi BAK pada kelompok intervensi setelah metode kanguru adalah 5 kali per hari dengan standar deviasi 1.36 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi BAK adalah 4 kali per hari dengan SD 1.41. Hasil uji statistik didapatkan nilai P adalah 0.023, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata frekuensi BAK yang dilakukan metode kanguru kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rata-rata frekuensi BAB setelah dilakukan pada kelompok intervensi setelah metode kanguru adalah 4 kali per hari dengan SD 1.49, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi BAB adalah 3 kali per hari dengan SD 1.57. Hasil uji statistik didapatkan nilai P adalah 0,040 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata frekuensi BAB setelah yang dilakukan metode kanguru pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kanguru memberikan manfaat untuk kecukupan ASI pada bayi cukup bulan di RB Khadijah Medan. Oleh karena itu, penting untuk diinformasikan dan diterapkan bahwa metode kanguru adalah salah satu intervensi non-farmakologik untuk kecukupan ASI pada bayi cukup bulan pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan baik di RB, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas Maupun di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R,E., Wulandari, D. (2009).  
*Asuhan Kebidanan Nifas*.  
Jogjakarta: Mitra Cendika Press.



- Bregman, 2005, <http://www.kangarooomothercare.com/whatis03.htm>, diperoleh tanggal 20 september 2009. garoomother.htm. diperoleh 20 September, 2009.
- Farrer, H. (2001). *Perawatan Maternita*. Jakarta : EGC.
- Larimer, K. 1999, <http://www.prematurity.org>, diperoleh tanggal 15 September, 2009.
- Moody, J., Britten, J., & Karen H. (2006). *Menyusui Cara mudah, Praktis, dan Nyaman*. Jakarta: Arcan
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Meodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERINASIA. (2003). *Perwatan Metode Kanguru Bagi Bayi Berat Lahir Rendah*. Medan : Tidak dipublikasikan.
- Prasetyono, D.S. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press
- Roesli, U. (2006). *Breast Feeding with Confidence*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarmin, A. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Medan : USU Press
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Shelov, P.S. (2005). *Panduan Lengkap Perawatan untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Arcan.
- Shiau, H, 1996, <http://www.mcn.com>, diperoleh 15 September, 2009
- Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi*. Jakarta: Arcan
- World Health Organization, 2003, <http://www.wikieducator.org/kan>